



***IMPLEMENTASI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP REAKSI
INVESTOR***

Annisa putri

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis : annisaputr319@gmail.com

Abstrak *This study aims to analyse the implementation of corporate social responsibility (CSR) disclosure and its effect on investor reaction in Indonesia. Using a qualitative approach through a literature study, this research collects and analyses various literatures related to CSR disclosure and investor response. The results show that good CSR disclosure can increase investor confidence and contribute to an increase in stock prices. Conversely, negative information related to CSR can lead to a decrease in investment interest. This study also found that non-financial factors, such as sustainability and social responsibility, are increasingly considered by investors in making investment decisions. Therefore, companies need to develop transparent CSR policies and involve all stakeholders to achieve long-term sustainability. The findings provide important insights for companies in formulating effective communication strategies related to CSR to attract investors and create long-term value. move to achieve long-term sustainability and strengthen the company's position in a competitive market.*

Keywords: *CSR Disclosure, Investor Response, Sustainability.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengaruhnya terhadap reaksi investor di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait pengungkapan CSR dan respons investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, informasi negatif terkait CSR dapat menyebabkan penurunan minat investasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor non-finansial, seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, semakin diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan kebijakan CSR yang transparan dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam merumuskan strategi komunikasi yang efektif terkait CSR untuk menarik minat investor dan menciptakan nilai jangka panjang.

Kata Kunci: *Pengungkapan CSR, Respons Investor, Keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Implementasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan aspek penting dalam dunia bisnis modern. CSR tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk investor (Adolph, 2023). Dalam konteks ini, pengungkapan CSR dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keputusan investasi mereka. Pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang

No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka (Anam, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian serius terhadap praktik CSR, dan perusahaan diharapkan untuk melaporkan aktivitas sosial mereka secara transparan. Pengungkapan ini mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murniningsih, ditemukan bahwa pengungkapan CSR dapat mempengaruhi reaksi investor melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan (Anggraeni et al., 2024).

Ketika investor menerima informasi positif mengenai aktivitas CSR suatu perusahaan, mereka cenderung merespons dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga dapat menjadi alat strategis untuk menarik minat investor. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan membangun dan mempertahankan legitimasi di mata masyarakat (Arief Wibowo & Yudni Linggarsari, 2024).

Dengan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan masyarakat tetapi juga menciptakan citra positif yang dapat menarik perhatian investor. Investor semakin menyadari bahwa keberlanjutan dan tanggung jawab sosial adalah faktor penting dalam penilaian risiko investasi. Dalam konteks pasar modal Indonesia, bentuk pasar efisien setengah kuat menunjukkan bahwa informasi baru mengenai CSR dapat segera mempengaruhi harga saham (Asrini & Misrah, 2023).

Hal ini mengindikasikan bahwa investor aktif mencari informasi terkait CSR dan mempertimbangkan hal tersebut dalam keputusan investasi mereka. Jika informasi CSR dianggap baik oleh investor, maka akan terjadi reaksi positif yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Selain itu, pengungkapan CSR juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Astuti & Nugrahanti, 2015).

Dengan adanya laporan yang transparan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan, investor merasa lebih yakin untuk berinvestasi. Kepercayaan ini sangat penting, terutama di pasar yang dipenuhi dengan ketidakpastian dan risiko (Budhaeri et al., 2024). Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan aktivitas CSR mereka cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik. Reputasi yang baik ini tidak hanya menarik perhatian investor tetapi juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan karyawan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya pengungkapan CSR juga terlihat dari meningkatnya perhatian global terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Investor kini lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Eni apriani et al., 2024). Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi salah satu faktor penentu dalam menarik investasi. Dalam pelaksanaannya, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan praktik CSR secara efektif. Beberapa perusahaan mungkin hanya melakukan pengungkapan CSR sebagai formalitas tanpa melibatkan stakeholder secara aktif (Fitriana, 2024).

Hal ini bisa mengurangi dampak positif dari pengungkapan tersebut terhadap reaksi investor. Strategi implementasi CSR yang baik harus melibatkan perencanaan yang matang dan evaluasi berkala. Perusahaan perlu menetapkan indikator keberhasilan dan melakukan monitoring untuk memastikan bahwa aktivitas CSR berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak hanya menjadi sekadar laporan tahunan tetapi juga bagian integral dari

strategi bisnis perusahaan. Meskipun banyak penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan CSR dan reaksi investor, masih ada perdebatan mengenai seberapa besar pengaruh tersebut (Sheiladhita Novrina Ruth & Shanti, 2024).

Beberapa studi menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada sektor industri dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk terus mengeksplorasi hubungan ini dengan pendekatan yang berbeda. Di era digital saat ini, akses informasi semakin mudah dan cepat. Investor dapat dengan mudah menemukan informasi mengenai aktivitas CSR suatu perusahaan melalui berbagai platform online (Hidayatun & Nugroho, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan relevan agar dapat mempengaruhi keputusan investasi secara positif. Kesimpulannya, implementasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap reaksi investor. Dengan melaksanakan praktik CSR secara transparan dan konsisten, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor serta keberlanjutan bisnis jangka panjang (Jannah, 2014).

KAJIAN TEORI

A. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari publik melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Menurut teori ini, perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat yang mengharuskan mereka untuk beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku (Khopipah et al., 2024). Ketika terdapat kesenjangan antara harapan masyarakat dan perilaku perusahaan, legitimasi perusahaan dapat terancam, yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi penting sebagai alat untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta untuk memperbaiki citra perusahaan di mata publik (Ridwan, 2022).

Dalam konteks ini, pengungkapan CSR tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun reputasi positif. Perusahaan yang aktif dalam melaporkan aktivitas CSR cenderung mendapatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya (Kusumawardani & Sudana, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin rendah agresivitas pajak perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menjaga citra positif mereka di mata masyarakat dan regulator. Dengan demikian, pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan membantu mereka dalam mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat (Melani et al., 2022).

B. Teori Stakeholder

Teori stakeholder berfokus pada pentingnya peran berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut teori ini, semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas perusahaan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh kegiatan bisnis mereka (Nopriyanto, 2024). Dengan mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang dan

membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Dalam implementasinya, teori stakeholder mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka menghargai hak dan kepentingan stakeholder (Okalesa et al., 2024).

Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan menyediakan informasi yang transparan mengenai aktivitas CSR, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan stakeholder. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan kebutuhan stakeholder cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Permatasari & Setyastrini, 2019), karena dukungan dari stakeholder dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan serta karyawan. Pengungkapan CSR juga dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan stakeholder-nya. Melalui laporan CSR, perusahaan dapat menjelaskan inisiatif sosial dan lingkungan yang mereka lakukan serta dampaknya terhadap masyarakat (Puspitaningrum & Africa, 2024). Hal ini tidak hanya memberikan informasi kepada stakeholder tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk memberikan umpan balik. Dengan cara ini, pengungkapan CSR berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpuasan stakeholder terhadap aktivitas perusahaan (Putri et al., 2024).

Teori stakeholder menekankan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi siapa saja stakeholder mereka dan memahami kebutuhan serta harapan masing-masing kelompok (Dewa Ayu, 2019). Dengan melakukan hal ini, perusahaan dapat merumuskan strategi CSR yang lebih relevan dan berdampak positif. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pihak yang menjadi bagian dari stakeholder, sehingga tuntutan untuk memenuhi harapan mereka juga semakin besar. Secara keseluruhan, teori stakeholder memberikan kerangka kerja yang penting bagi perusahaan dalam merumuskan strategi CSR dan pengungkapannya. Dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan dan melakukan pengungkapan CSR secara transparan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan reputasi mereka tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada stakeholder bukan hanya bermanfaat untuk keberlanjutan bisnis tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan (Soediono, 2024).

C. Teori Respons Investor

Teori respons investor menjelaskan bagaimana informasi baru, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dapat mempengaruhi perilaku investasi dan keputusan investor. Dalam konteks pasar modal yang efisien, informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan suatu perusahaan akan segera tercermin dalam harga sahamnya (Sheiladhita Novrina Ruth & Shanti, 2024). Ketika investor menerima informasi positif terkait aktivitas CSR, mereka cenderung merespons dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika terdapat informasi negatif mengenai CSR, hal ini dapat menyebabkan penurunan minat investasi dan penurunan harga saham. Dengan demikian, pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan dari suatu investasi. Lebih lanjut, teori ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak langsung terhadap persepsi risiko investor. Dalam beberapa tahun terakhir,

investor semakin menyadari bahwa faktor-faktor non-finansial seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu perusahaan (Soediono, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan CSR cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pengungkapan CSR yang baik dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan risiko investasi di mata investor, menjadikannya elemen penting dalam strategi komunikasi perusahaan (Yahdi & Amrie, 2024). Pengungkapan CSR juga berperan dalam membentuk citra perusahaan di mata publik dan investor. Ketika perusahaan secara transparan melaporkan inisiatif sosial dan lingkungan mereka, hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Kepercayaan ini sangat penting dalam dunia investasi, di mana keputusan sering kali dipengaruhi oleh persepsi tentang stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif terkait CSR menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam menarik minat investor dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian sebelumnya mendukung teori respons investor dengan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar (Yuliandhari & Wulandari, 2024).

Misalnya, studi menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan inisiatif CSR yang signifikan atau mendapatkan penghargaan terkait keberlanjutan, harga saham mereka cenderung meningkat. Ini menunjukkan bahwa investor merespons secara positif terhadap informasi yang dianggap baik mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Zulfa et al., 2024). Namun, hasil penelitian juga bervariasi; beberapa studi menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu berpengaruh positif terhadap reaksi investor, tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan. Secara keseluruhan, teori respons investor menekankan pentingnya pengungkapan CSR sebagai alat komunikasi strategis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perusahaan yang mampu mengelola pengungkapan CSR dengan baik tidak hanya akan menarik minat investor tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Dengan demikian, pengungkapan CSR bukan hanya sekadar kewajiban hukum tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Adolph, 2023).

D. Teori Keberlanjutan

Teori keberlanjutan menekankan pentingnya integrasi antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan dalam praktik bisnis (Anam, 2021). Dalam konteks ini, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi bagian integral dari strategi keberlanjutan suatu organisasi. Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka (Anggraeni et al., 2024). Pengungkapan CSR memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip keberlanjutan kepada semua pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan CSR yang transparan dan akuntabel, perusahaan dapat memberikan informasi tentang upaya mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan (Arief Wibowo & Yudni Linggarsari, 2024).

Ini termasuk inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan negatif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang karena mampu mengelola risiko dengan lebih efektif dan memenuhi harapan masyarakat serta investor akan tanggung jawab sosial

mereka. Dengan demikian, kajian teoritis mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana praktik ini mempengaruhi reaksi investor serta hubungan antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan di era modern ini (Asrini & Misrah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi implementasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengaruhnya terhadap reaksi investor. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, seperti hubungan antara pengungkapan CSR dan persepsi investor. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan artikel terkait, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menggambarkan konteks dan dinamika yang terjadi dalam praktik CSR di perusahaan.

Dalam studi pustaka ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang mencakup teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, serta kasus-kasus nyata dari perusahaan yang telah menerapkan pengungkapan CSR. Proses ini melibatkan pencarian dan seleksi literatur yang berkualitas dari database akademik dan sumber terpercaya lainnya. Peneliti akan menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema utama, dan hubungan antara pengungkapan CSR dan reaksi investor. Dengan cara ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana CSR diimplementasikan dan dampaknya terhadap keputusan investasi.

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti akan melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan pengungkapan CSR dan reaksi investor. Peneliti akan mengevaluasi bagaimana informasi tersebut saling terkait dan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengungkapan CSR serta dampaknya terhadap persepsi dan keputusan investor. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman akademis mengenai hubungan antara CSR dan investasi, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pengungkapan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di berbagai sektor industri di Indonesia bervariasi dalam hal kualitas dan kuantitas (Astuti & Nugrahanti, 2015). Beberapa perusahaan, terutama yang terdaftar di bursa saham, telah mulai mengadopsi praktik pengungkapan CSR yang lebih transparan dan sistematis. Laporan tahunan mereka sering mencakup informasi mendetail mengenai inisiatif sosial, lingkungan, dan ekonomi yang mereka jalankan. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi mereka di pasar (Budhaeri et al., 2024).

Namun, tidak semua perusahaan menunjukkan tingkat pengungkapan yang sama. Beberapa perusahaan masih melakukan pengungkapan CSR secara minimal atau hanya sebagai formalitas tanpa substansi yang jelas (Eni apriani et al., 2024). Penelitian ini menemukan bahwa kualitas pengungkapan sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen terhadap CSR dan pemahaman mereka tentang pentingnya transparansi. Perusahaan yang memiliki kebijakan CSR yang kuat cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan, sedangkan

perusahaan yang kurang berkomitmen sering kali hanya mencantumkan informasi dasar (Fitriana, 2024).

Dari analisis data, terlihat bahwa investor semakin memperhatikan pengungkapan CSR dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Investor menyadari bahwa perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Hartono, 2018). Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara tingkat pengungkapan CSR dan reaksi investor, terutama dalam bentuk peningkatan harga saham setelah laporan CSR diterbitkan. Ketika perusahaan mengumumkan inisiatif CSR yang signifikan atau mendapatkan penghargaan terkait keberlanjutan, investor cenderung merespons dengan membeli saham perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi positif mengenai CSR dapat meningkatkan minat investasi dan mempengaruhi keputusan investor (Hidayatun & Nugroho, 2024).

Sebaliknya, pengungkapan informasi negatif atau kurangnya transparansi dalam laporan CSR dapat menyebabkan reaksi negatif dari investor. Kasus-kasus di mana perusahaan terlibat dalam skandal lingkungan atau sosial sering kali diikuti oleh penurunan harga saham yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya tidak hanya melakukan pengungkapan tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, sektor industri, dan tekanan dari pemangku kepentingan berperan penting dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan besar dengan sumber daya lebih cenderung memiliki kebijakan CSR yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, industri yang lebih terpapar pada isu-isu lingkungan, seperti energi dan pertambangan, biasanya memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi sebagai respons terhadap tekanan publik.

Media juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap pengungkapan CSR. Berita positif mengenai inisiatif sosial suatu perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor. Sebaliknya, berita negatif dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi minat investasi (Jannah, 2014). Oleh karena itu, strategi komunikasi yang efektif sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola citra mereka. Dalam konteks global, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan CSR di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju. Banyak perusahaan di negara maju telah menerapkan standar tinggi dalam hal transparansi dan akuntabilitas terkait CSR. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan praktik pengungkapan mereka agar dapat bersaing secara internasional (Khopipah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan-perusahaan di Indonesia mengembangkan kebijakan CSR yang lebih komprehensif dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk melatih manajemen tentang nilai tambah dari transparansi dalam pengungkapan CSR agar mereka dapat memahami dampak positifnya terhadap reputasi dan kinerja keuangan (Ridwan, 2022). Dari perspektif kebijakan, pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memperkuat regulasi terkait pengungkapan CSR agar semua perusahaan diwajibkan untuk melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan mereka secara transparan. Regulasi yang lebih ketat dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik CSR mereka dan membuat laporan yang lebih informatif bagi investor (Melani et al., 2022).

Keterlibatan pemangku kepentingan juga harus menjadi fokus utama dalam implementasi CSR. Perusahaan perlu mendengarkan masukan dari masyarakat lokal, karyawan, dan pelanggan

untuk memastikan bahwa inisiatif sosial mereka relevan dan berdampak positif. Dengan cara ini, pengungkapan CSR akan menjadi lebih bermakna dan menciptakan nilai bagi semua pihak terkait. Meskipun banyak potensi manfaat dari pengungkapan CSR, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam implementasinya. Tantangan tersebut termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep keberlanjutan di kalangan manajemen serta keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan program-program CSR secara efektif (Nopriyanto, 2024).

Pendidikan tentang tanggung jawab sosial perlu ditingkatkan baik di kalangan akademisi maupun praktisi bisnis agar pemahaman mengenai pentingnya CSR semakin meluas. Program-program pelatihan dan seminar dapat membantu manajemen memahami bagaimana mengintegrasikan praktik baik dalam bisnis sehari-hari serta cara melaporkannya kepada publik secara efektif (Okalesa et al., 2024). Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan reaksi investor di konteks Indonesia. Dengan menganalisis data dari berbagai sumber literatur serta kasus nyata, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana praktik CSR dapat mempengaruhi keputusan investas (Permatasari & Setyastrini, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap reaksi investor di Indonesia (Puspitaningrum & Africa, 2024). Dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan serta menarik minat investor untuk berinvestasi jangka panjang. Ke depan, penting bagi baik pemerintah maupun sektor swasta untuk terus mendorong praktik terbaik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial demi keberlanjutan bisnis yang lebih baik (Putri et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap reaksi investor di Indonesia. Perusahaan yang secara aktif melaporkan inisiatif CSR mereka cenderung mendapatkan respons positif dari investor, yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan minat investasi. Sebaliknya, pengungkapan yang minim atau negatif dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan berdampak buruk pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, transparansi dalam pengungkapan CSR tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga strategi penting untuk menarik dan mempertahankan investor. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan CSR sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen terhadap tanggung jawab sosial dan pemahaman mereka tentang pentingnya praktik ini. Perusahaan yang memiliki kebijakan CSR yang kuat dan terintegrasi dalam strategi bisnis mereka cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap dan relevan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mengenai CSR perlu ditingkatkan di kalangan manajemen untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola praktik CSR secara efektif dan berkelanjutan. Akhirnya, untuk meningkatkan praktik pengungkapan CSR di Indonesia, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Regulasi yang lebih ketat serta dukungan untuk perusahaan dalam mengembangkan kebijakan CSR yang komprehensif akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat menjadi alat strategis yang

tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga memberikan nilai tambah bagi investor dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2019 – 2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1–23.
- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38–52. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.141>
- Anggraeni, F., Ferli Pebrianti, & Yaya Nuralfaiza. (2024). Literature Riview: Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Manufaktur). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 684–691. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.709>
- Arief Wibowo, R., & Yudni Linggarsari, D. (2024). Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan, dan Karakteristik CEO PadaPengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(Studi Empiris Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun2017-2021). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art14>
- Asrini, A., & Misrah, M. (2023). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap respon investor dimoderasi oleh kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 5(7), 3190–3196. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/864%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/864/2641>
- Astuti, C. W., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 90–105. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/4589>
- Budhaeri, L. K., Ariani, D. V., Rahman, I. M., Rohmah, A., & Astarina, Y. (2024). Implementasi Csr (Corporate Social Responsibility) SebagaiTanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas. *Kultural Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 254–263.
- Dewa Ayu, E. P. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(1), 29–35.
- Eni apriani, Animah, & Isnaini, Z. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Lingkungan Sosial Di Sekitar Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.973>
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470>
- Hartono, E. (2018). Implemetasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108.

- <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1299>
- Hidayatun, U., & Nugroho, H. S. (2024). *Pengaruh Rentabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. 13(4).
- Jannah. (2014). Carbon Emission Disclosure. *Akuntansi*, 6(4), 178–184. [file:///D:/DATA/S3/DISERTASI/Carbon Acc Indo/Envi.4.-Badingatus.pdf](file:///D:/DATA/S3/DISERTASI/Carbon%20Acc%20Indo/Envi.4.-Badingatus.pdf)
- Khopipah, S., Roni, & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022). *Jurnal Lmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(8), 882–896.
- Kusumawardani, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), hal. 741-770.
- Melani, E., Isrowiyah, A., & Suwarni, E. (2022). Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan: Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss2pp11-24>
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Okalesa, Raha, E., & Irman, M. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) Terhadap Kinerja PERusahaan dan Struktur Modal PERusahaan pada Sub-sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 4(1), 30–39. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. P. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Negara Maju Dan Berkembang Bukti Empiris Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i1.2559>
- Puspitaningrum, D. I., & Africa, L. A. (2024). *J-MACC FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL PADA J-MACC*. 7(2).
- Putri, A. A., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Integritas Green Accounting , Tanggung Jawab Sosial , dan Profitabilitas : Menciptakan Nilai Berkelanjutan bagi Perusahaan Abstrak transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang mempertimbangkan faktor- kepercayaan investor serta konsumen . Oleh karena itu , perusahaan perlu menerapkan pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja , keluarga*. 5(2), 520–530.
- Ridwan, M. D. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022). *Prosiding Paper Competition Accounting Festival*, 29, 24–32.

- Sheiladhita Novrina Ruth, & Shanti, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (Esg) Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.33508/jima.v13i1.5025>
- Soediono, B. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL COST DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(2), 184–193.
- Yahdi, M., & Amrie, K. (2024). *Political Connection , Public Ownership , Pengungkapan CSR : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan*. 8, 4174–4185.
- Yuliandhari, W. S., & Wulandari, N. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 8(1), 483–491. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1878>
- Zulfa, A., Dwijaya, A., & Sari, M. G. (2024). Literatur Review : Implementasi Kinerja Lingkungan Dengan Praktik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 159–167. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.322>